

PERAN AKUNTANSI RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA MUSLIM DI KECAMATAN TANETE RIATTANG BARAT

Susiyani¹, Muhammad Fakhri Amir², Shadriyah³

susiyani1004@gmail.com¹, fakhriamir@iain-bone.ac.id², ummy.shadriyah@gmail.com³

Institut Agama Islam Negeri Bone

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran akuntansi rumah tangga dalam meningkatkan pengelolaan keuangan keluarga Muslim di Kecamatan Tanete Riattang Barat. Fokus utama penelitian ini adalah memahami sejauh mana praktik pencatatan keuangan rumah tangga diterapkan dan bagaimana nilai-nilai Islam berperan dalam mendukung praktik tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap rumah tangga Muslim sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar keluarga memahami pentingnya pencatatan keuangan, praktik akuntansi rumah tangga masih belum dilakukan secara konsisten akibat kendala seperti kurangnya waktu, rasa malas, dan persepsi bahwa pencatatan itu merepotkan. Namun, bagi keluarga yang menerapkannya, pencatatan keuangan terbukti membantu dalam mengatur pengeluaran, menghindari pemborosan, serta mempersiapkan dana darurat dan tabungan. Nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan penghindaran riba juga mendorong keluarga untuk lebih bijak dalam mengelola keuangan. Dengan demikian, akuntansi rumah tangga dapat menjadi alat yang efektif dalam menciptakan pengelolaan keuangan yang lebih baik dan berlandaskan prinsip syariah.

Kata Kunci: Akuntansi Rumah Tangga, Keuangan Keluarga, Nilai-Nilai Islam, Syariah, Muslim.

PENDAHULUAN

Keluarga sejahtera umumnya mandiri secara ekonomi, baik dalam memenuhi kebutuhan materiil maupun non-materiil. Kemandirian ekonomi ini sangat penting untuk menjaga stabilitas keluarga. Pengelolaan keuangan rumah tangga yang baik menjadi kunci utama untuk mencapai kemandirian ekonomi tersebut. Seperti yang diteliti oleh Hendra Nazmi dan rekan-rekan, akuntansi rumah tangga tidak hanya penting bagi bisnis, tetapi juga sangat bermanfaat dalam mengatur keuangan keluarga. Dengan mencatat pemasukan dan pengeluaran, keluarga dapat membuat laporan keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan finansial. Hal ini memungkinkan keluarga untuk menghindari masalah ekonomi dan memenuhi kebutuhan dengan lebih baik.¹ Di tengah kompleksitas kehidupan modern dan meningkatnya tuntutan ekonomi, kemampuan mengelola keuangan dengan bijak menjadi semakin penting.²

Penerapan akuntansi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga sangatlah penting. Sayangnya, masih banyak keluarga yang menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan secara efektif. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Indah Lia Puspita dan Kusnadi, menjelaskan akuntansi memiliki peran yang sangat krusial dalam rumah tangga karena membantu mencegah munculnya masalah keuangan. Ketika seseorang tidak mampu mengelola uang dengan baik, hal ini dapat berujung pada berbagai kesulitan, rasa cemas,

¹Hendra Nazmi and others, 'Peran Akuntansi Rumah Tangga Dalam Manajemen Keuangan Keluarga', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5.2 (2024), h. 2237.

²Fitria Ningrum Sayekti, Nuriska Noviantoro, and Rine Rizky Yunisa, 'Sosialisasi Penerapan Akuntansi Rumah Tangga Pada Masyarakat Di Desa Bojongsari Kecamatan Bojongsoang Untuk Meningkatkan Kesadaran Pengelolaan Keuangan Keluarga', *Dedikasi Pkm*, 4.1 (2023), h. 33.

dan bahkan gangguan kesehatan. Pengelolaan keuangan yang efektif sangat penting untuk menjaga stabilitas ekonomi keluarga dan kesejahteraan keluarga.³ Saat ini, banyak ibu rumah tangga yang turut berperan membantu suami mencari penghasilan tambahan, baik dengan bekerja di sektor swasta, berdagang, maupun berwirausaha. Namun, sebagian dari mereka kesulitan dalam mengelola keuangan dengan baik, yang kemudian menyebabkan masalah finansial. Kesulitan ini sering kali mendorong mereka untuk meminjam uang dari pihak lain demi memenuhi kebutuhan keluarga, yang pada akhirnya berujung pada hutang.⁴ Dalam Islam, keluarga dipandang sebagai awal terbentuknya masyarakat yang saleh. al-qur'an, dalam surah ar-ruum ayat 21, sebagai berikut:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Terjemahnya:

“Dan di antara tanda-tanda (kebesaran) nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”⁵

Ayat ini sering disampaikan dalam prosesi pernikahan sebagai pengingat tujuan keluarga untuk mencapai *sakinah* (ketenangan), *mawaddah* (kasih), dan *rahmah* (sayang), yang mencakup keseimbangan lahir dan batin. Sahabat Ali bin Abi Thalib ra menggambarkan konsep ini sebagai keadaan ketika seseorang mampu mengelola hartanya dengan bijak, menempatkannya di tangan tanpa melekat di hati, sehingga ia tetap merasa cukup dengan apa yang dimiliki dan tidak berlebihan saat memiliki harta yang banyak.

Dalam Islam, pengelolaan keuangan keluarga harus mengikuti prinsip-prinsip syariah yang melarang praktik riba dan mendorong pemanfaatan keuangan yang halal dan berkah. Pengelolaan keuangan sesuai dengan syariah tidak hanya melibatkan pencatatan dan perencanaan, tetapi juga memastikan bahwa setiap penghasilan dan pengeluaran dilakukan dengan bijaksana dan bertujuan untuk mencapai keseimbangan duniawi dan ukhrawi.⁶ Namun, meskipun mayoritas penduduk di Kecamatan Tanete Riattang Barat adalah muslim, penerapan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan masih terbatas. Banyak rumah tangga yang belum sepenuhnya memahami pentingnya penerapan akuntansi rumah tangga sesuai dengan syariah, baik dalam hal seperti menabung, investasi, maupun penghindaran riba. Setelah itu, tujuan dari kekayaan tersebut perlu ditentukan, termasuk untuk apa kekayaan itu akan digunakan.⁷

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Sri Mulyani dan Nita Andriyani Budiman, beberapa alasan pentingnya akuntansi rumah tangga adalah untuk menciptakan ketenangan, membentuk pribadi yang hemat dan bijaksana, mengevaluasi serta membuat

³Indah Lia Puspita, Akuntansi Dasar, and Pembukuan Sederhana, 'Pelatihan Akuntansi Dasar Dan Pembukuan Sederhana Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Rajabasa', 1.1 (2021), h. 7.

⁴Muhammad Idrus, 'Fenomenologi Akuntansi Rumah Tangga (Studi Kasus Pada Keluarga Di Desa Kading Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone)', *Accounting, Accountability, and Organization System (AAOS) Journal*, 2.2 (2021), h. 114

⁵QS Ar-Ruum/30: 21.

⁶Munadirah, M. Wahyuddin Abdullah, and Puspita H Anwar, 'Islamic Accounting and Finance Review', *ISAFIR : Islamic Accounting and Finance Review*, 3.1 (2022),h. 164.

⁷Ika Yunia Fauzia, 'Studi Fenomenologi Budaya Perencanaan Keuangan Keluarga Muslim Di Sidoarjo Dan Surabaya', *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1 (2020), h. 40

keputusan terkait menabung, dan melakukan investasi akhirat seperti zakat dan sedekah.⁸ Akuntansi keluarga bertujuan membentuk perilaku positif dalam keluarga, mempererat hubungan kasih sayang, serta memastikan tanggung jawab kepada Allah dalam menjalankan kewajiban zakat. Praktik ini dapat dilakukan secara tertulis atau tidak tertulis, yang menunjukkan secara empiris nilai-nilai akuntansi syariah dalam lingkungan keluarga.⁹ Pengelolaan keuangan yang baik mampu meningkatkan stabilitas finansial keluarga dan memberikan keamanan jangka panjang. Namun, pada kenyataannya, banyak keluarga yang belum menerapkan manajemen keuangan secara optimal, sehingga sering kali mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini menjadi tantangan tersendiri, terutama di lingkungan masyarakat dengan keterbatasan akses informasi keuangan yang memadai.

Secara sosial, ibu rumah tangga memegang peran kunci dalam pengelolaan keuangan keluarga. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa ibu rumah tangga memiliki kendali atas sebagian besar keputusan pengeluaran keluarga, hampir 90% aktivitas belanja keluarga diatur oleh ibu rumah tangga,¹⁰ mulai dari kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, hingga pendidikan anak. Meski demikian, tidak semua ibu rumah tangga memiliki pengetahuan yang cukup tentang manajemen keuangan jangka panjang, khususnya terkait dengan penerapan prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan keluarga.¹¹ Kondisi ini menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan literasi keuangan di kalangan rumah tangga Muslim.

Namun, praktik akuntansi rumah tangga ini masih belum banyak diterapkan di kalangan keluarga Muslim di Tanete Riattang Barat. Padahal, dengan mengadopsi akuntansi rumah tangga, keluarga dapat lebih bijak dalam pengeluaran, lebih sadar akan kemampuan finansial mereka, dan lebih mampu menyisihkan dana untuk kebutuhan jangka panjang serta untuk kegiatan sosial yang sesuai dengan nilai-nilai syariah, seperti zakat, infak, dan sedekah. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana akuntansi rumah tangga dapat berperan dalam meningkatkan pengelolaan keuangan keluarga Muslim di wilayah ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran akuntansi rumah tangga dalam membantu keluarga muslim di Kecamatan Tanete Riattang Barat dalam mencapai pengelolaan keuangan yang lebih baik dan sesuai dengan prinsip syariah, serta melihat faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan akuntansi rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan finansial mereka.

METODE

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang melibatkan pengamatan dan interaksi langsung dengan subjek penelitian dengan subjek penelitian rumah tangga muslim di Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan studi kasus (case study). Studi kasus merupakan suatu pendekatan penelitian yang menyelidiki secara menyeluruh individu, kelompok, organisasi, program, atau unit tertentu dalam rentang waktu tertentu. Tujuan utamanya adalah memperoleh pemahaman yang mendalam dan

⁸Sri Mulyani and Nita Andriyani Budiman, 'Pentingnya Akuntansi Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Hidup Islami', 6 (2018), h. 206.

⁹Rita Yuliana, Achdiar Redy Setiawan, and Robiatul Auliyah, 'Akuntansi Keluarga Sakinah Sebagai Manifestasi Pengelo-', *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11.3 (2020), h. 480.

¹⁰Universitas Jember and others, 'Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Membantu Finansial Kebutuhan Rumah Tangga Melalui Jualan Online', 1.4 (2023), h. 84.

¹¹Dewi Kartika and Hasbi Indra, 'Manajemen Keuangan Keluarga Menurut Konsep Islam', 9.2 (2023), h. 473.

menyeluruh mengenai suatu objek atau entitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Akuntansi dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga

1. Pemahaman dan Praktik Akuntansi Rumah Tangga

Akuntansi merupakan suatu alat komunikasi yang efektif dan oleh karena itu kerap disebut sebagai “bahasa bisnis”. Dalam kehidupan rumah tangga yang penuh dengan dinamika dan kompleksitas, pengelolaan serta perencanaan keuangan menjadi hal yang sangat penting. Melalui hal ini, praktik akuntansi dapat diterapkan untuk menciptakan pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel demi memenuhi kebutuhan harian keluarga.¹²

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Idrus yang hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi itu sangat bermanfaat untuk mengatur besarnya pengeluaran dan menjadi perbandingan keuangan antara bulan sebelumnya dan bulan setelahnya. Dalam praktik perencanaan keuangan ibu-ibu telah melakukan perencanaan keuangannya dengan jangka waktu periode akuntansi yang diterapkan sangat sederhana yakni dalam bentuk pencatatan biasa di atas kertas sesuai dengan kebutuhan harian, bulanan hingga beberapa tahun kedepan.¹³

Dari hasil wawancara dan observasi informan memberikan jawaban yang serupa, yakni bahwa akuntansi bermanfaat untuk mengetahui pendapatan dan pengeluaran keluarga setiap bulan. Menurut ibu Fara bahwa penerapan akuntansi rumah tangga itu sangat penting dikarenakan setiap pemasukan dan pengeluaran itu perlu di catat agar tidak boros. Hal senada juga disampaikan oleh ibu Yaya yang mengatakan bahwa meskipun telah sering mendengar tentang pentingnya mencatat pemasukan dan pengeluaran, ia sendiri masih kesulitan untuk menerapkan akuntansi rumah tangga secara konsisten. Menurutnya, tantangan utama dalam penerapan akuntansi rumah tangga adalah kurangnya kebiasaan mencatat dan merasa bahwa proses tersebut memerlukan waktu serta kedisiplinan yang tinggi. Ibu Cinci menambahkan bahwa selain mencatat pemasukan dan pengeluaran, keluarga juga sebaiknya memiliki perencanaan keuangan yang matang, seperti menentukan anggaran bulanan dan menyiapkan dana darurat. Ia percaya bahwa dengan adanya pencatatan yang baik, keluarga dapat lebih bijak dalam mengelola keuangan dan menghindari pengeluaran yang tidak perlu.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar keluarga di kecamatan tanete riattang barat telah memahami pentingnya akuntansi rumah tangga, Selain itu, berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa akuntansi rumah tangga memiliki manfaat yang signifikan dalam membantu keluarga mengontrol pengeluaran, menghindari pemborosan, serta membuat perencanaan keuangan yang lebih baik untuk masa depan. Keluarga yang terbiasa mencatat dapat melihat manfaat berupa kemampuan mengontrol pengeluaran dan membuat keputusan yang lebih bijak, sementara yang tidak mencatat cenderung tidak menyadari ke mana uang habis. Hal ini juga sejalan dengan nilai-nilai dalam ajaran islam yang menekankan pentingnya pencatatan dalam transaksi keuangan, sebagaimana disebutkan dalam surah al-baqarah ayat 282 yang menganjurkan pencatatan utang dan transaksi untuk menghindari perselisihan di kemudian hari.

2. Tujuan dalam Pencatatan Keuangan

¹² Hasmi, “Fenomenologis Penerapan Akuntansi Dalam Rumah Tangga Pada Guru-Guru SMK Publik Makassar.”

¹³ Fahlifi, “Penerapan Akuntansi Dalam Rumah Tangga (Fenomena Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Pamolokan Kabupaten Sumenep).”

Akuntansi rumah tangga bertujuan untuk membentuk perilaku anggota keluarga agar dapat memilih prioritas pengeluaran melalui perencanaan, penganggaran, dan pencatatan. Menghindari hutang dengan mengelola keuangan yang baik, keluarga dapat terhindar dari hutang dan masalah ekonomi lainnya. Selain itu, pencatatan ini berperan dalam mengendalikan arus keuangan, mendeteksi potensi permasalahan, dan memantau kondisi keuangan secara menyeluruh. Pencatatan akuntansi rumah tangga digunakan untuk meminimalisir biaya-biaya dan mengetahui total pengeluaran pada setiap saat transaksinya. Hal ini membantu dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat.¹⁴

Menurut Imamatin Listya Putri dan Safarinda Imani akuntansi rumah tangga bertujuan untuk membentuk perilaku anggota keluarga agar dapat memilih prioritas pengeluaran melalui perencanaan, penganggaran, dan pencatatan.¹⁵ Ini sejalan dengan pernyataan para narasumber seperti Ibu Yaya dan ibu Fara yang menyatakan bahwa pencatatan dilakukan untuk mengetahui arus kas, menghindari pemborosan, dan merencanakan tabungan. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Nazmi dkk menyatakan pentingnya pencatatan dalam rumah tangga untuk menghindari kesalahpahaman antar anggota keluarga dan merencanakan keuangan jangka panjang.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara mengenai tujuan pencatatan keuangan rumah tangga, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar informan menyatakan bahwa pencatatan keuangan memiliki peran penting dalam membantu mengelola dan mengontrol keuangan rumah tangga. Ibu Yaya, ibu Cinci, ibu Fara, dan bapak Agung mengungkapkan bahwa tujuan utama pencatatan adalah untuk mengatur arus kas, menghindari pemborosan, merencanakan tabungan, serta mendukung pengambilan keputusan keuangan yang lebih bijak. Sementara itu, ibu Jumrah tidak melakukan pencatatan keuangan sehingga tidak merasakan secara langsung manfaat dari praktik tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi rumah tangga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan anggota keluarga agar lebih terencana dan bertanggung jawab. Melalui perencanaan, penganggaran, dan pencatatan keuangan, keluarga dapat menetapkan prioritas pengeluaran, menghindari pemborosan, serta mempersiapkan dana darurat dan tabungan. Hal ini juga membantu dalam pengambilan keputusan keuangan yang bijak, memantau arus kas, dan meminimalisir potensi masalah ekonomi seperti utang atau kesalahpahaman antar anggota keluarga. Pernyataan para narasumber seperti Ibu Yaya, Ibu Fara, dan Bapak Agung menunjukkan bahwa pencatatan keuangan dilakukan untuk mengetahui arus keluar masuk uang, membedakan antara kebutuhan pokok dan sekunder, serta membuat keputusan keuangan yang tepat. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya pencatatan keuangan dalam menjaga stabilitas dan keharmonisan ekonomi keluarga.¹⁷ Dengan demikian, akuntansi rumah tangga bukan hanya alat pencatatan, tetapi juga sarana pendidikan finansial dalam keluarga.

3. Kendala dalam Pencatatan Keuangan

Akuntansi rumah tangga sebenarnya merupakan hal yang mudah untuk dipahami, namun sering diabaikan dalam praktiknya. Kendala dalam penerapannya bukan disebabkan oleh kompleksitas metode atau prinsip pencatatan, melainkan karena kurangnya kemauan dari anggota keluarga untuk mengimplementasikannya. Banyak keluarga cenderung

¹⁴Idrus, "Fenomenologi Akuntansi Rumah Tangga (Studi Kasus Pada Keluarga Di Desa Kading Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone)."

¹⁵Putri, Imamatin Listya, "PRAKTIK AKUNTANSI DAN MANAJEMEN KEUANGAN DALAM RUMAH TANGGA."

¹⁶Nazmi et al., "Peran Akuntansi Rumah Tangga Dalam Manajemen Keuangan Keluarga."

¹⁷Mulyani and Budiman, "Pentingnya Akuntansi Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Hidup Islami."

mengabaikan pencatatan arus masuk dan keluar uang karena menganggapnya sebagai hal yang tidak penting. Padahal, jika diterapkan, akuntansi rumah tangga dapat memberikan berbagai manfaat. Salah satunya adalah kemampuan untuk mengevaluasi sejauh mana transaksi keuangan yang dilakukan memberikan manfaat bagi keluarga melalui pencatatan yang sistematis.¹⁸

Menurut Agusdiwana Suarni dan Arman Rahim kendala dalam pencatatan keuangan adalah aspek nyata dalam praktik akuntansi rumah tangga, khususnya karena rendahnya kesadaran atau kebiasaan mencatat pengeluaran dan pemasukan secara teratur.¹⁹ Berdasarkan wawancara yang dilakukan, dalam proses pencatatan keuangan rumah tangga, para informan mengungkapkan beragam tantangan yang mereka hadapi. Kendala tersebut mencerminkan realitas sehari-hari yang dialami oleh ibu rumah tangga dalam menjaga keteraturan keuangan keluarga. Setiap narasumber memiliki pengalaman dan pendekatan yang berbeda dalam menghadapi hambatan pencatatan keuangan, mulai dari masalah waktu, konsistensi, hingga persepsi terhadap pentingnya pencatatan itu sendiri.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kendala utama dalam pencatatan keuangan rumah tangga yaitu sering lupa, rasa malas, anggapan bahwa pencatatan itu merepotkan atau tidak penting, keterbatasan waktu, kesulitan menjaga konsistensi, serta ketidakpraktisan dalam mencatat transaksi kecil, meskipun masih terdapat kendala dalam penerapannya. Faktor kebiasaan, pemahaman, dan disiplin dalam mencatat keuangan menjadi tantangan utama dalam menerapkan akuntansi rumah tangga secara efektif. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arin Setiyowati pencatatan keuangan belum dilakukan atau tidak konsisten, yang mengindikasikan minimnya literasi dan kebiasaan mencatat sebagai kendala.²⁰ Kendala utama bukan pada teknis pencatatan, melainkan kurangnya kemauan dan kebiasaan untuk mencatat.²¹

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi rumah tangga pada dasarnya merupakan hal yang mudah dipahami dan diterapkan, namun seringkali diabaikan dalam praktik sehari-hari. Kendala utama yang dihadapi bukan terletak pada kompleksitas metode pencatatan, melainkan pada rendahnya kesadaran, kemauan, dan kebiasaan mencatat keuangan secara teratur. Berdasarkan hasil wawancara, hambatan yang sering muncul meliputi lupa mencatat karena kesibukan, merasa pencatatan itu merepotkan, keterbatasan waktu, kesulitan mencatat transaksi kecil, serta anggapan bahwa pencatatan tidak terlalu penting. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya bahwa minimnya literasi dan kebiasaan mencatat merupakan faktor dominan dalam gagalnya penerapan akuntansi rumah tangga secara konsisten. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan keluarga, diperlukan peningkatan kesadaran, kedisiplinan, dan pembiasaan dalam mencatat setiap transaksi keuangan.

B. Peran Akuntansi Rumah Tangga dalam Pengelolaan Keuangan

1. Pengelolaan Keuangan

Keluarga yang sukses dalam mengelola keuangan rumah tangga adalah keluarga yang mampu menyeimbangkan antara pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan. Perencanaan serta pengelolaan keuangan menjadi aspek krusial dalam mencapai kestabilan keuangan rumah tangga, sehingga aset yang dimiliki melebihi jumlah

¹⁸Ika Neni Kristanti

¹⁹Suarni and Sawal, "Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga Dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami Di Masa Pandemi Covid-19."

²⁰Setiyowati, Apsari, and Pratiwi, "Peningkatan Pengelolaan Keuangan Keluarga Melalui Modul Manajemen Keuangan Syariah Pada Masyarakat Tempurejo Surabaya."

²¹Fahlifi, "Penerapan Akuntansi Dalam Rumah Tangga (Fenomena Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Pamolokan Kabupaten Sumenep)."

kewajibannya. Setiap rumah tangga memiliki karakteristik dan pendekatan tersendiri dalam mengatur keuangan guna mencapai tujuan yang diharapkan.²² Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endah Tri Wahyuningtyas banyak ibu rumah tangga masih belum memahami perencanaan keuangan secara menyeluruh, karena mereka cenderung hanya melakukan pencatatan sederhana tanpa memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu dalam pengelolaan dan analisis keuangan rumah tangga.²³

Menurut Arin Setiyowati pengelolaan keuangan dalam rumah tangga memiliki peran yang sangat penting, namun masih banyak keluarga yang belum siap atau belum mampu mengatur arus keuangannya dengan baik dan aman. Perencanaan keuangan keluarga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pengaturan finansial yang terstruktur. Banyak keluarga yang kesulitan mengelola keuangan karena belum bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan, sehingga pengeluaran sering kali melebihi pendapatan.²⁴

Definisi pengelolaan keuangan menurut ojk (otoritas jasa keuangan) pengelolaan keuangan berkaitan erat dengan bagaimana kita menjalani kehidupan sehari-hari, dengan selalu mempertimbangkan pendapatan yang kita peroleh dalam jangka waktu tertentu, guna mencukupi berbagai kebutuhan dan keinginan sepanjang hidup hingga akhir hayat. Pengeluaran harus disusun berdasarkan prioritas, mulai dari kebutuhan primer, sekunder, hingga tersier. Contohnya seperti uang makan, kebutuhan dapur, listrik, air, gas, pendidikan, dan cicilan rumah atau sewa.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar keluarga telah menerapkan prinsip pengelolaan keuangan rumah tangga secara sederhana, terutama dalam hal menyisihkan sebagian penghasilan untuk berbagai kebutuhan. Umumnya, mereka memprioritaskan kebutuhan pokok seperti makanan, listrik, dan kebutuhan anak terlebih dahulu, kemudian menyisihkan sebagian lainnya untuk tabungan, sedekah, dan keperluan jangka panjang. Selain itu, terdapat kesadaran untuk memisahkan sumber pendapatan suami dan istri sesuai dengan keperluan tertentu. Beberapa juga sudah mulai melakukan pencatatan keuangan sebagai bentuk pengelolaan yang lebih tertib dan terencana. Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk menciptakan kestabilan keuangan dalam rumah tangga melalui perencanaan dan pengelolaan yang bijak.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan keuangan merupakan langkah sistematis dalam mengatur keuangan guna meraih target finansial baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Praktik pengelolaan keuangan rumah tangga di kalangan informan sangat sejalan dengan prinsip dasar akuntansi rumah tangga dan definisi pengelolaan keuangan OJK, yaitu menyeimbangkan pendapatan dan pengeluaran guna mencapai stabilitas keuangan. Para informan, seperti Ibu Yaya, Ibu Cinci, Ibu Fara, Ibu Rahmatang, dan Bapak Agung, secara konsisten menunjukkan bahwa akuntansi (dalam bentuk sederhana) sangat diperlukan untuk mengatur keuangan keluarga mereka. Mereka secara aktif melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan melalui tindakan menyisihkan atau memisahkan sebagian pemasukan untuk berbagai pos kebutuhan.

2. Kontrol dan Pengawasan

Pengendalian merupakan proses untuk memonitor dan menilai kinerja guna memastikan bahwa aktivitas yang dilakukan sesuai dengan rencana dan sasaran yang telah

²²Muhammad Alwi, 'Urgensi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan', (2023).

²³Wahyuningtyas et al., "Perencanaan Keuangan Rumah Tangga Islami."

²⁴Setiyowati, Apsari, and Pratiwi, "Peningkatan Pengelolaan Keuangan Keluarga Melalui Modul Manajemen Keuangan Syariah Pada Masyarakat Temporejo Surabaya."

²⁵Feliza Tania, "Pengelolaan Keuangan Keluarga."

ditetapkan. Sementara itu, pengawasan adalah upaya pemantauan dan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan agar tetap mengikuti ketentuan dan standar yang berlaku.

Menurut Rendi Ardika dan Rendi Dwi Hermanto akuntansi keluarga memiliki peran yang cukup penting untuk diterapkan karena beberapa alasan. Pertama, dapat menciptakan ketenangan dalam mengelola keuangan. Kedua, membantu membentuk kebiasaan hidup hemat dan sikap yang lebih berhati-hati. Ketiga, berfungsi sebagai bahan evaluasi serta dasar pengambilan keputusan jangka panjang terkait menabung. Keempat, menjadi sarana investasi akhirat melalui pelaksanaan zakat dan sedekah. Praktik akuntansi ini diterapkan secara sederhana dengan tujuan utama untuk memantau saldo atau sisa keuangan setiap bulan serta menjadi alat pertanggungjawaban²⁶

Berdasarkan hasil wawancara, pencatatan keuangan berperan penting dalam membantu sebagian besar informan menghindari pemborosan dan lebih bijak dalam mengelola pengeluaran rumah tangga. Narasumber seperti Bapak Agung, ibu Yaya, ibu Cinci, dan ibu Fara merasakan langsung manfaat pencatatan, seperti meningkatnya kehati-hatian dalam belanja, kemampuan membedakan kebutuhan pokok dan keinginan, serta kemudahan dalam memantau batas pengeluaran.

Namun, tidak semua narasumber menerapkan pencatatan secara konsisten. Ibu Rahmatang dan Ibu Jumrah mengaku jarang atau bahkan belum pernah mencatat keuangan, sehingga sering kali tidak menyadari besarnya pengeluaran dan kesulitan dalam mengontrolnya. Meskipun begitu, mereka tetap berusaha mengatur keuangan dengan cara sederhana seperti mengingat-ingat pengeluaran.

Temuan ini menunjukkan bahwa pencatatan keuangan dapat menjadi alat yang efektif dalam mencegah pemborosan, tetapi masih diperlukan peningkatan kesadaran dan kebiasaan mencatat bagi mereka yang belum menerapkannya agar pengelolaan keuangan rumah tangga dapat berjalan lebih optimal.

3. Perubahan atau Dampak dari Penerapan Akuntansi Rumah Tangga

Penerapan akuntansi rumah tangga menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. akuntansi dalam rumah tangga, terutama dalam aspek perencanaan dan pengambilan keputusan, sangat membantu meskipun aspek pencatatan masih kurang diterapkan secara optimal.²⁷

Penelitian oleh Rendi Ardika dan Rendi Dwi Hermanto juga memperkuat temuan tersebut, di mana penerapan akuntansi rumah tangga membantu menciptakan ketenangan, membentuk kebiasaan hemat, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya tabungan serta investasi akhirat.²⁸ Dampak nyata lainnya terlihat dari peningkatan keharmonisan dan kesejahteraan keluarga, sebagaimana disoroti oleh Hendra Nazmi dkk, yang menekankan pentingnya pencatatan transaksi untuk menghindari konflik serta mendukung komunikasi finansial yang sehat antar anggota keluarga.²⁹ Akuntansi rumah tangga berfungsi sebagai alat kontrol keuangan yang memungkinkan keluarga memantau pemasukan dan pengeluaran secara terperinci, menentukan prioritas kebutuhan, serta menghindari pemborosan dan utang konsumtif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, meskipun sering dianggap hal kecil, penerapan akuntansi dalam rumah tangga memberikan perubahan yang besar dan manfaat

²⁶Ardika and Dwi Hermanto, "Penerapan Akuntansi Untuk Meningkatkan Keharmonisan Dan Kesejahteraan Keluarga Muslim."

²⁷Suarni and Sawal, "Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga Dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami Di Masa Pandemi Covid-19."

²⁸Ardika and Dwi Hermanto, "Penerapan Akuntansi Untuk Meningkatkan Keharmonisan Dan Kesejahteraan Keluarga Muslim."

²⁹Nazmi et al., "Peran Akuntansi Rumah Tangga Dalam Manajemen Keuangan Keluarga."

nyata dalam pengelolaan keuangan keluarga. Dengan melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara rutin, keluarga dapat lebih mudah menjaga kestabilan keuangan dan mengambil keputusan secara lebih cermat.

Dari hasil wawancara dengan enam narasumber, empat diantaranya menunjukkan bahwa penerapan metode pengelolaan keuangan yang efektif sangat dipengaruhi oleh kebiasaan pencatatan dan perencanaan yang dilakukan dalam rumah tangga. Narasumber yang sudah memahami akuntansi rumah tangga seperti Bapak Agung, ibu Yaya, ibu Fara, dan ibu Cinci mengaku bahwa metode yang mereka terapkan cukup efektif. Hal ini disebabkan karena mereka rutin mencatat pengeluaran, membuat anggaran, sehingga mampu mengontrol keuangan, menghindari pemborosan, dan menyisihkan dana untuk tabungan maupun kebutuhan mendesak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan penerapan akuntansi rumah tangga secara konsisten dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan keluarga. Edukasi dan pembiasaan pencatatan keuangan menjadi langkah penting untuk mewujudkan stabilitas dan kemandirian finansial dalam rumah tangga.

D. Nilai-Nilai Islam dalam Akuntansi Rumah Tangga

1. Pengaruh Nilai-Nilai Islam terhadap Akuntansi Rumah Tangga

Nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam akuntansi merupakan prinsip-prinsip yang bersumber dari ajaran islam dan penting untuk diperhatikan dalam proses penyusunan laporan keuangan. Beberapa di antaranya meliputi: keadilan, transparansi, kehalalan dan keberkahan, amanah dan akuntabilitas.³⁰

Menurut Rita Yuliana dkk nilai-nilai islam dalam akuntansi tidak hanya berkaitan dengan pencatatan transaksi yang sesuai syariat, melainkan juga mencerminkan upaya untuk meraih kesejahteraan secara lahir dan batin (falah). Akuntansi syariah memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan akuntansi konvensional karena mencakup orientasi akhirat. Usaha menuju falah tersebut diwujudkan melalui proses akuntansi dan pelaporan keuangan yang berlandaskan pada pandangan hidup Islam serta nilai-nilai etika Islami.³¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan nilai-nilai islam memiliki peran penting dalam praktik akuntansi rumah tangga, karena mengajarkan pentingnya amanah, tanggung jawab, dan keadilan dalam pengelolaan keuangan. Prinsip-prinsip seperti zakat, infak, sedekah, serta larangan terhadap riba menjadi dasar utama dalam menyusun perencanaan keuangan keluarga sesuai dengan syariat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Islam memiliki peran yang signifikan dalam praktik akuntansi rumah tangga. Nilai-nilai seperti amanah, tanggung jawab, keadilan, serta prinsip keuangan islam seperti zakat, infak, sedekah, dan larangan riba menjadi pedoman dalam pengelolaan keuangan keluarga yang sesuai dengan syariat. Pernyataan ibu Fara menunjukkan bahwa pemahaman terhadap nilai-nilai islam dan ilmu yang diperoleh dari pendidikan di kampus sangat membantu dalam mengelola keuangan secara jujur, adil, dan transparan dalam lingkup keluarga, guna menciptakan keharmonisan dan keberkahan dalam rumah tangga.

2. Pemahaman terhadap Nilai-Nilai Islam dalam Pengelolaan Keuangan

Pemahaman terhadap nilai-nilai islam dalam pengelolaan keuangan rumah tangga memainkan peran penting dalam membentuk perilaku finansial keluarga muslim. Berdasarkan hasil wawancara, informan menunjukkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai islam dalam mengelola keuangan, seperti menghindari riba, memastikan kehalalan transaksi, serta menunaikan zakat dan sedekah. Praktik ini selaras dengan nilai islam yang

³⁰admin, "Akuntansi Syariah: Pengertian, Prinsip, Dan Penerapannya."

³¹Yuliana, Setiawan, and Auliyah, "Akuntansi Keluarga Sakinah Sebagai Manifestasi Pengelo-."

dijabarkan dalam kajian teori, yaitu keadilan, transparansi, kehalalan, keberkahan, amanah, dan akuntabilitas.

Salah satu narasumber, ibu Fara menyatakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari ia berusaha menerapkan keuangan syariah dengan menggunakan tabungan bebas riba, menyisihkan sebagian penghasilan untuk sedekah dan zakat, serta menghindari sektor usaha yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap nilai-nilai Islam tidak hanya berhenti pada konsep, tetapi juga terefleksi dalam praktik nyata pengelolaan keuangan. Dalam teori nilai-nilai Islam disebutkan bahwa akuntansi syariah tidak hanya berorientasi pada pencatatan ekonomi, tetapi juga pada pertanggungjawaban spiritual. Tujuannya bukan sekadar efisiensi, tetapi mencakup *hifzul amwal* (menjaga harta), pengambilan keputusan yang sesuai syariat, dan pelaporan yang bersifat duniawi sekaligus ukhrawi.

Penerapan nilai-nilai seperti keadilan dalam mengatur pengeluaran dan amanah dalam menggunakan dana rumah tangga menciptakan ketenangan (*sakinah*), seperti yang diisyaratkan dalam QS. Ar-Rum ayat 21, di mana keharmonisan rumah tangga dibangun atas dasar *mawaddah* dan *rahmah* termasuk dalam aspek finansial.

Penelitian yang dilakukan oleh Rendi Ardika dan Rendi Hermanto juga menekankan bahwa akuntansi keluarga yang didasari nilai-nilai Islam berkontribusi terhadap keharmonisan dan ketenangan rumah tangga, serta menjadi sarana untuk investasi akhirat melalui pelaksanaan kewajiban sosial seperti zakat dan sedekah.³² Begitu pula Ayu Wardhani Astutik menyatakan bahwa akuntansi rumah tangga mampu meningkatkan keterbukaan, tanggung jawab, dan membantu keluarga mendeteksi pola pengeluaran.³³

Pencatatan transaksi bukan hanya sekadar praktik administratif, tetapi juga memiliki dasar yang kuat dalam ajaran Islam. Dalam surah al-Baqarah ayat 282, Allah swt secara tegas menganjurkan umatnya untuk mencatat setiap transaksi utang-piutang guna menjaga kejelasan, keadilan, dan menghindari perselisihan. Hal ini menunjukkan bahwa pencatatan keuangan merupakan bagian dari etika bermuamalah yang Islami berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan keuangan rumah tangga sangat relevan dan mendukung pencapaian pengelolaan yang tidak hanya efektif secara materi, tetapi juga berlandaskan spiritualitas. Akuntansi rumah tangga syariah menjadi alat penting dalam membentuk keluarga yang tidak hanya mandiri secara ekonomi, tetapi juga bertanggung jawab secara moral dan religius. Pemahaman terhadap anjuran Islam dalam pencatatan transaksi, khususnya yang termuat dalam Surah Al-Baqarah ayat 282, telah membentuk kesadaran akan pentingnya mencatat keuangan sejak dini. Pemahaman ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk kepatuhan terhadap nilai-nilai syariah, serta sebagai upaya menjaga kejelasan, keadilan, dan mencegah terjadinya konflik dalam pengelolaan keuangan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga telah memahami pentingnya akuntansi rumah tangga untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran, meskipun praktiknya masih sederhana dan belum sepenuhnya konsisten. Pencatatan keuangan membantu keluarga mengontrol pengeluaran, menghindari pemborosan, serta merencanakan tabungan dan dana darurat. Kendala utama dalam penerapan akuntansi

³²Ardika and Dwi Hermanto, "Penerapan Akuntansi Untuk Meningkatkan Keharmonisan Dan Kesejahteraan Keluarga Muslim."

³³Astutik, "Fenomenologi Akuntansi Rumah Tangga: Studi Kasus Pada Keluarga TNI-AD Kota Malang."

rumah tangga adalah kurangnya kebiasaan mencatat, keterbatasan waktu, dan persepsi bahwa pencatatan merepotkan. Namun, keluarga yang konsisten dalam mencatat merasakan manfaat signifikan, seperti pengelolaan keuangan yang lebih teratur dan pengambilan keputusan yang lebih bijak.

Nilai-nilai Islam juga berperan penting dalam praktik akuntansi rumah tangga, dengan prinsip keadilan, transparansi, dan kehalalan menjadi pedoman. Keluarga yang menerapkan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan keuangan cenderung lebih disiplin dalam mencatat, menghindari riba, serta menyisihkan dana untuk zakat dan sedekah. Surah Al-Baqarah ayat 282 menjadi landasan teologis yang menekankan pentingnya pencatatan transaksi untuk menghindari perselisihan. Secara keseluruhan, akuntansi rumah tangga tidak hanya meningkatkan stabilitas keuangan tetapi juga mendorong kebiasaan finansial yang bertanggung jawab dan sesuai dengan syariat Islam. Edukasi dan pembiasaan pencatatan keuangan diperlukan untuk mengoptimalkan manfaatnya bagi kesejahteraan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- admin. "Akuntansi Syariah: Pengertian, Prinsip, Dan Penerapannya." 9 maret, 2022. <https://doi.org/https://inais.ac.id/akuntansi-syariah-pengertian-prinsip-dan-penerapannya/>.
- Alwi, Muhammad. "Urgensi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan" 9, no. 17–18 (2023).
- Ardika, Rendi, and Rendi Dwi Hermanto. "Penerapan Akuntansi Untuk Meningkatkan Keharmonisan Dan Kesejahteraan Keluarga Muslim." *Al-Muhasib: Journal of Islamic Accounting and Finance* Vol 1, no. No 1 (2022): 1. <https://doi.org/10.30762/almuhasib.v1i1.61>.
- Astutik, Ayu Wardhani. "Fenomenologi Akuntansi Rumah Tangga: Studi Kasus Pada Keluarga TNI-AD Kota Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, n.d.
- Fahlifi, Nur Mika. "Penerapan Akuntansi Dalam Rumah Tangga (Fenomena Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Pamolokan Kabupaten Sumenep)." STIE Perbanas Surabaya, 2020, 5.
- Fauzia, Ika Yunia. "Studi Fenomenologi Budaya Perencanaan Keuangan Keluarga Muslim Di Sidoarjo Dan Surabaya." *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 1 (2020): 43. <https://doi.org/10.31963/akunsika.v1i1.1731>.
- Feliza Tania. "Pengelolaan Keuangan Keluarga." Kementrian Keuangan, 2023. <https://doi.org/https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn-lhokseumawe/baca-artikel/16342/Pengelolaan-Kuangan-Keluarga.html>.
- Hasmi, Nurlaila. "Fenomenologis Penerapan Akuntansi Dalam Rumah Tangga Pada Guru-Guru SMK Publik Makassar." *Tangible Journal* 4, no. 2 (2019): 291–92. <https://doi.org/10.47221/tangible.v4i2.93>.
- Idrus, Muhammad. "Fenomenologi Akuntansi Rumah Tangga (Studi Kasus Pada Keluarga Di Desa Kading Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone)." *Accounting, Accountability, and Organization System (AAOS) Journal* 2, no. 2 (2021): 114. <https://doi.org/10.47354/aaos.v2i2.268>.
- Jember, Universitas, Safira Nuris, Universitas Jember, Niken Puspitasari, and Universitas Jember. "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Membantu Finansial Kebutuhan Rumah Tangga Melalui Jualan Online" 1, no. 4 (2023): 84.
- Kartika, Dewi, and Hasbi Indra. "Manajemen Keuangan Keluarga Menurut Konsep Islam" 9, no. 2 (2023): 473.
- Kristanti, Ika Neni. "Edukasi Pentingnya Praktik Akuntansi (Pencatatan Sederhana) Dan Manajemen Keuangan Dalam Rumah Tangga." *Journal of Community Service and Empowerment (JCSE)* 3, no. 1 (2022): 12. <https://doi.org/10.32639/jcse.v3i1.74>.
- Mulyani, Sri, and Nita Andriyani Budiman. "Pentingnya Akuntansi Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Hidup Islami" 6 (2018): 212.
- Munadirah, M. Wahyuddin Abdullah, and Puspita H Anwar. "SEBUAH STUDI FENOMENOLOGI: AKUNTANSI RUMAH TANGGA DALAM PENGELOLAAN

- KEUANGAN KELUARGA SAKINAH.” ISAFIR : Islamic Accounting and Finance Review 3, no. 1 (2022): 164.
- Nazmi, Hendra, Melinda Siregar, Siti Aisyah Nasution, Sauh Hwee Teng, Siti Dini, Fuji Astuti, Anggono Anggono, and Wenny Anggeresia Ginting. “Peran Akuntansi Rumah Tangga Dalam Manajemen Keuangan Keluarga.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 5, no. 2 (2024): 2237. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3204>.
- Puspita, Indah Lia, Akuntansi Dasar, and Pembukuan Sederhana. “Pelatihan Akuntansi Dasar Dan Pembukuan Sederhana Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Rajabasa” 1, no. 1 (2021): 7.
- Putri, Imamatin Listya, Safarida Imani. “PRAKTIK AKUNTANSI DAN MANAJEMEN KEUANGAN DALAM RUMAH TANGGA.” *Al Idarah* 3, no. 2 (2022): 41.
- Sayekti, Fitria Ningrum, Nuriska Noviantoro, and Rine Rizky Yunisa. “Sosialisasi Penerapan Akuntansi Rumah Tangga Pada Masyarakat Di Desa Bojongsari Kecamatan Bojongsoang Untuk Meningkatkan Kesadaran Pengelolaan Keuangan Keluarga.” *Dedikasi Pkm* 4, no. 1 (2023): 33. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v4i1.27458>.
- Setiyowati, Arin, Phatriakalista Intan Apsari, and Danisa Nanda Pratiwi. “Peningkatan Pengelolaan Keuangan Keluarga Melalui Modul Manajemen Keuangan Syariah Pada Masyarakat Tempurejo Surabaya.” *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, no. 3 (2023): 529. <https://doi.org/10.30651/aks.v7i3.18101>.
- Suarni, Agusdiwana, and Arman Rahim Sawal. “Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga Dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami Di Masa Pandemi Covid-19.” *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 10, no. 2 (2020): 110.
- Wahyuningtyas, Endah Tri, Dina Anggraeni Susesti, Misti Hariasih, Rusdiana Fajrin Husnun Nabila, and Nabilah Yolanda. “Perencanaan Keuangan Rumah Tangga Islami.” *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 4 (2022): 397–98. <https://doi.org/10.55681/swarna.v1i4.162>.
- Yuliana, Rita, Achdiar Redy Setiawan, and Robiatul Auliyah. “Akuntansi Keluarga Sakinah Sebagai Manifestasi Pengelo-.” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 11, no. 3 (2020): 480.